

**ANALISIS TINGKAT PELAYANAN JALUR PEDESTRIAN
PADA KORIDOR JALAN K.H. ZAENAL MUSTOFA
KOTA TASIKMALAYA**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik, Universitas Pasundan



Oleh:

Irfan Ramadhan Djalaluddin

NRP : 173060009

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2022**

HALAMAN PENGESAHAN I

Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian Pada Koridor Jalan K.H. Zaenal
Mustofa Kota Tasikmalaya

Tugas Akhir

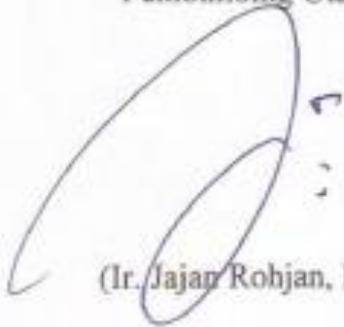


Nama : Irfan Ramadhan Djalaluddin

NRP : 173060009

Menyetujui,

Pembimbing Utama



(Ir. Jajan Rohjan, MT.)

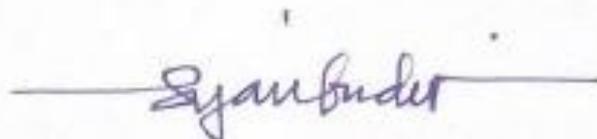
Pembimbing Pendamping



(Furi Sari Nurwulandari, ST., MT.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota



(Deden Syarifuddin, ST., MT.)

HALAMAN PENGESAHAN II

Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian Pada Koridor Jalan K.H. Zaenal
Mustofa Kota Tasikmalaya

Tugas Akhir

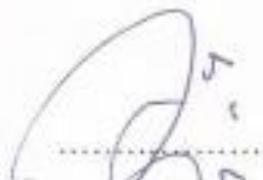
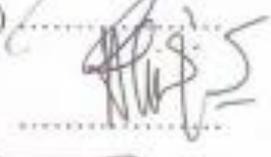
Oleh

Irfan Ramadhan Djalaluddin

173060009

Bandung, Oktober 2022

Menyetujui,

- | | | |
|-------------------------------------|--------------------|---|
| 1. Ir. Jajan Rohjan, MT. | (Ketua Sidang) |  |
| 2. Ir. Jajan Rohjan, MT. | (Pembimbing Utama) |  |
| 3. Furi Sari Nurwulandari, ST., MT. | (Co-Pembimbing) |  |
| 4. Supratignyo Aji | (Penguji) |  |
| 5. Ir. Reza Martani Surdia, MT. | (Penguji) |  |

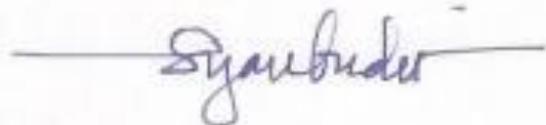
Mengetahui,

Koordinator TA dan Sidang Sarjana

Ketua Program Studi Perencanaan
Wilayah dan Kota



(Dr. Ir. Firmansyah, MT.)

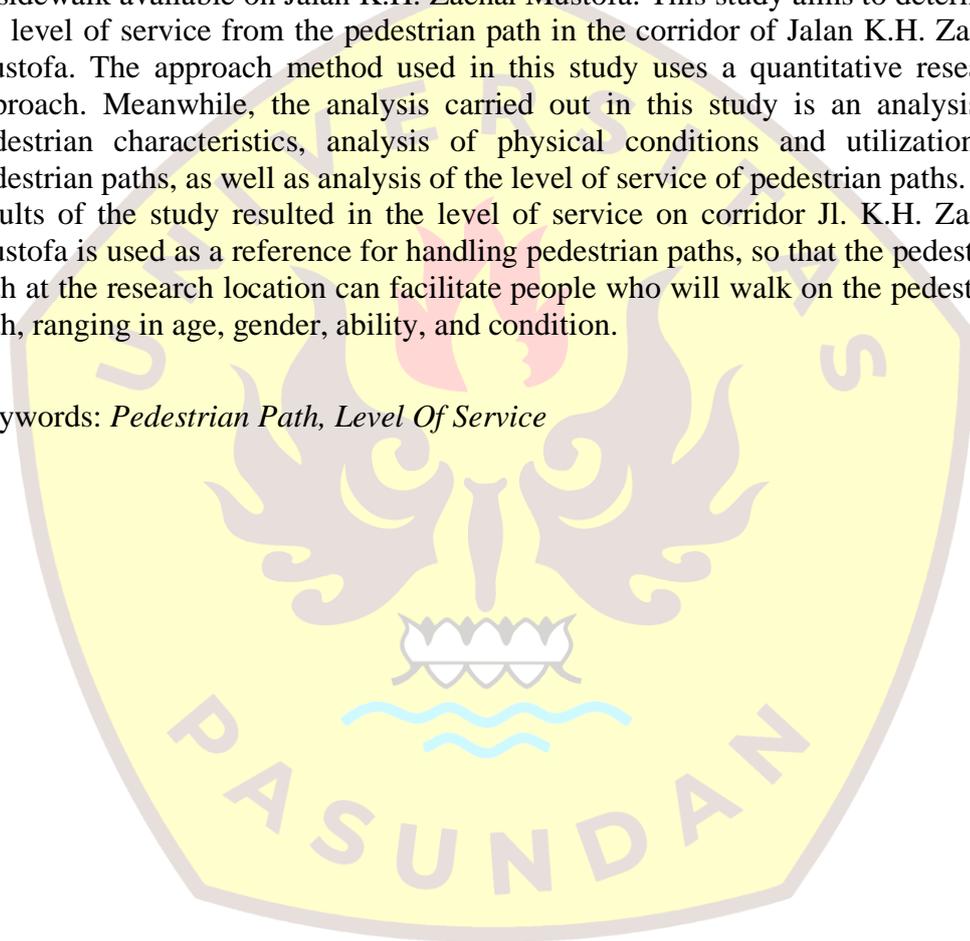


(Deden Syarifuddin, ST., MT.)

ABSTRACT

The trade and service center in Tasikmalaya City is on Jl. K.H. Zaenal Mustofa, there are various places of trade and services for both primary and secondary needs of the community. This makes this street has its own charm, so it is always crowded and crowded. However, it is not only visitors who have an attraction to this road, various groups of people, especially business people, have become interested in carrying out trading activities, but with the limited land available, some business actors have opened their businesses to sell as street vendors (PKL). The existence of these street vendors limits the space for visitors who walk on the pedestrian path or sidewalk available on Jalan K.H. Zaenal Mustofa. This study aims to determine the level of service from the pedestrian path in the corridor of Jalan K.H. Zaenal Mustofa. The approach method used in this study uses a quantitative research approach. Meanwhile, the analysis carried out in this study is an analysis of pedestrian characteristics, analysis of physical conditions and utilization of pedestrian paths, as well as analysis of the level of service of pedestrian paths. The results of the study resulted in the level of service on corridor Jl. K.H. Zaenal Mustofa is used as a reference for handling pedestrian paths, so that the pedestrian path at the research location can facilitate people who will walk on the pedestrian path, ranging in age, gender, ability, and condition.

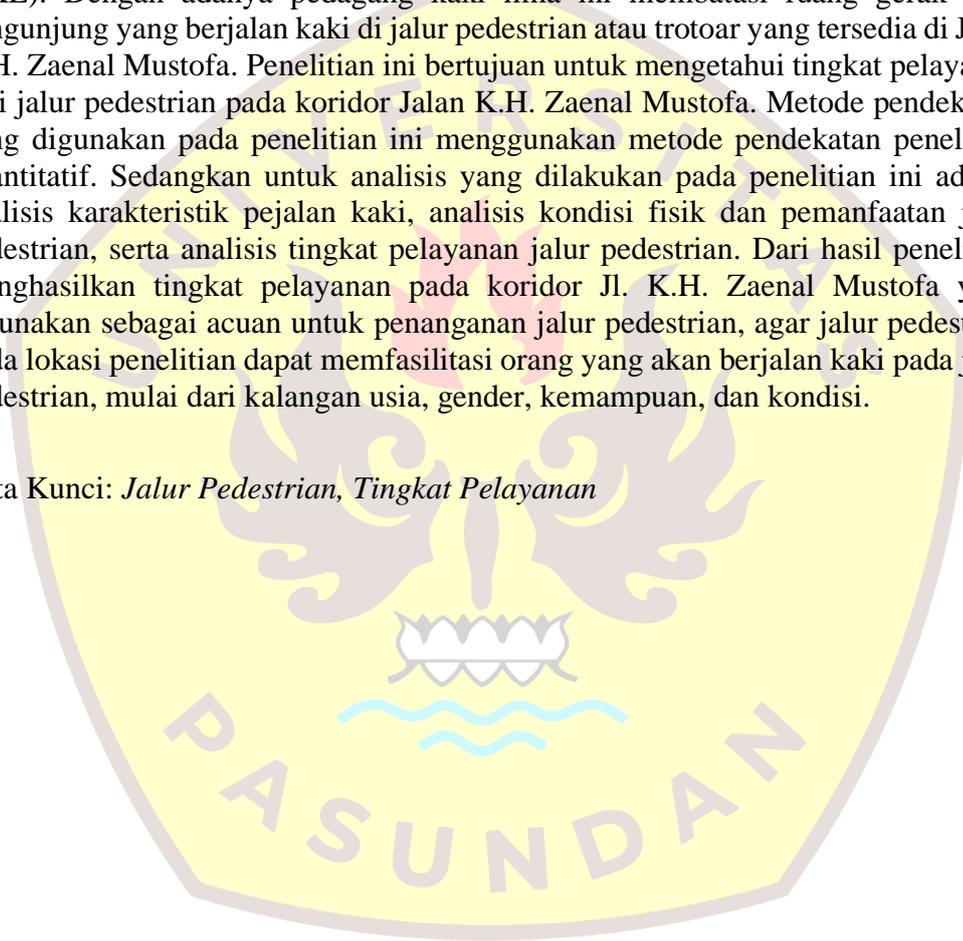
Keywords: *Pedestrian Path, Level Of Service*



ABSTRAK

Pusat perdagangan dan jasa yang ada di Kota Tasikmalaya berada di Jl. K.H. Zaenal Mustofa, terdapat berbagai tempat perdagangan dan jasa baik kebutuhan primer maupun sekunder untuk masyarakat. Hal tersebut membuat jalan ini memiliki daya tariknya tersendiri, sehingga selalu padat dan ramai dikunjungi. Namun bukan hanya pengunjung yang memiliki daya tarik terhadap jalan ini, berbagai kalangan masyarakat khususnya pelaku usaha pun menjadi tertarik untuk melakukan kegiatan perdagangan, namun dengan keterbatasan lahan yang tersedia membuat beberapa pelaku usaha membuka usahanya untuk berjualan sebagai pedagang kaki lima (PKL). Dengan adanya pedagang kaki lima ini membatasi ruang gerak bagi pengunjung yang berjalan kaki di jalur pedestrian atau trotoar yang tersedia di Jalan K.H. Zaenal Mustofa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pelayanan dari jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa. Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis karakteristik pejalan kaki, analisis kondisi fisik dan pemanfaatan jalur pedestrian, serta analisis tingkat pelayanan jalur pedestrian. Dari hasil penelitian menghasilkan tingkat pelayanan pada koridor Jl. K.H. Zaenal Mustofa yang digunakan sebagai acuan untuk penanganan jalur pedestrian, agar jalur pedestrian pada lokasi penelitian dapat memfasilitasi orang yang akan berjalan kaki pada jalur pedestrian, mulai dari kalangan usia, gender, kemampuan, dan kondisi.

Kata Kunci: *Jalur Pedestrian, Tingkat Pelayanan*



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	8
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Sasaran	11
1.3.1 Tujuan.....	11
1.3.2 Sasaran.....	11
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.4.1 Ruang Lingkup Eksternal	11
1.4.2 Ruang Lingkup Internal.....	13
1.4.3 Ruang Lingkup Subtansi	15
1.5 Metodologi Penelitian	15
1.5.1 Metode Pendekatan	15
1.5.2 Metode Pengumpulan Data	16
1.5.3 Metode Analisis.....	18
1.5.4 Matriks Analisis.....	23
1.5.5 Kerangka Analisis	26
1.6 Batasan Studi.....	27
1.7 Kerangka Pemikiran.....	28
1.8 Sistematika Penyusunan	29
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
2.1 Tata Ruang	23
2.1.1 Pengertian Tata Ruang	23
2.1.2 Perencanaan Tata Ruang	24
2.1.3 Fungsi Penataan Ruang	26

2.2	Transportasi.....	28
2.2.1	Pengertian Transportasi	28
2.2.2	Fungsi Transportasi	29
2.2.3	Sistem Transportasi	30
2.3	Jalur Pedestrian	32
2.3.1	Pengertian Jalur Pedestrian.....	32
2.3.2	Prinsip Perencanaan.....	34
2.3.3	Tipologi Ruang Pejalan Kaki	35
2.3.4	Prasarana dan Sarana Ruang Pejalan Kaki.....	43
2.3.5	Pendekatan Jalur Pedestrian Secara Inklusif	51
2.4	Peraturan dan Undang-Undang	53
2.4.1	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.....	53
2.4.2	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan	54
2.4.3	Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tasikmalaya Tahun 2011 – 2031	57
2.4.4	Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Tasikmalaya Tahun 2016 – 2036.....	58
2.5	Penelitian Sejenis	60
2.6	Variabel Penelitian	64
BAB III GAMBARAN UMUM.....		65
3.1	Gambaran Umum Kota Tasikmalaya.....	65
3.2	Gambaran Umum Lokasi Studi.....	66
3.2.1	Rencana Tata Ruang Kota Tasikmalaya.....	68
3.2.2	Kondisi Fisik dan Pemanfaatan Jalur Pedestrian.....	68
3.2.3	Volume Pejalan Kaki.....	95
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		107
4.1	Karakteristik Pejalan Kaki.....	107

4.1.1 Arus Pejalan Kaki (<i>Flow</i>).....	107
4.1.2 Kecepatan Pejalan Kaki (<i>Speed</i>)	119
4.1.3 Kepadatan Pejalan Kaki (<i>Denisty</i>).....	137
4.1.4 Ruang (<i>Space</i>) Pejalan Kaki.....	149
4.2 Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian.....	161
4.3 Penanganan Jalur Pedestrian	171
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	193
5.1 Kesimpulan.....	193
5.2 Rekomendasi	198
5.2.1 Rekomendasi Penelitian	198
5.2.2 Rekomendasi Studi Lanjutan.....	199
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN.....	203



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu kota tidaklah lepas dari adanya kawasan komersial, kawasan komersial ini dapat menunjang kebutuhan masyarakat yang berada di kota tersebut dengan adanya pusat perbelanjaan. Hal tersebut dapat menarik daya tarik masyarakat untuk mengunjungi kawasan komersial. Dengan banyaknya masyarakat yang mengunjungi kawasan tersebut maka perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan berniaga, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kegiatan berniaga masyarakat perlu berpindah dari satu tempat pembelian ke tempat lainnya. Hal ini memicu terjadinya mobilitas masyarakat yang di tempuh dengan berjalan kaki. Kegiatan berjalan kaki ini memerlukan fasilitas berupa jalur pedestrian yang nyaman maupun aman sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dalam kegiatan berniaga.

Jalur pedestrian merupakan bagian penting dari suatu kota yang dapat mendukung pergerakan dari masyarakat, khususnya masyarakat yang berjalan kaki untuk mencapai tujuan memenuhi kebutuhannya. Sehingga jalur pedestrian haruslah terpisah dari kegiatan lainnya selain berjalan kaki, agar penggunaan jalur pedestrian ini sesuai dengan fungsinya dan penggunaanya dapat merasa aman dan nyaman. Seperti yang dikatakan Danisworo (1991), jalur pedestrian atau jalur pejalan kaki merupakan jalan yang dibuat terpisah dari jalur kendaraan umum, biasanya terletak bersebelahan atau berdekatan dengan jalur kendaraan. Menurut Carr, Stephen, et. All (1992) jalur pejalan kaki merupakan bagian dari kota, dimana orang dapat bergerak dengan kakinya, biasanya disepanjang sisi jalan yang direncanakan atau terbentuk dengan sendirinya yang menghubungkan satu tempat dengan tempat lainnya.

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa di Wilayah Provinsi Jawa Barat, dengan memiliki letak yang strategis Kota Tasikmalaya memiliki keuntungan tersendiri. Hal ini ditunjukkan dengan berkembangnya kegiatan bisnis, perdagangan dan jasa di Kota Tasikmalaya, data menunjukkan 70% pusat bisnis, pusat perdagangan jasa dan pusat industri di Priangan Timur berada di Kota Tasikmalaya. Wilayah Priangan Timur

ini mencapai 40% total keseluruhan wilayah Jawa Barat, itu memberikan arti bahwa sepertiga dan lebih pusat dari pusat perekonomian yang ada di Jawa Barat berada di Kota Tasikmalaya (BPS Kota Tasikmalaya, 2020).

Salah satu pusat perdagangan dan jasa yang ada di Kota Tasikmalaya berada di Jl. K.H. Zaenal Mustofa, terdapat berbagai tempat perdagangan dan jasa baik kebutuhan primer maupun sekunder untuk masyarakat. Selain itu menurut RDTR Kota Tasikmalaya Tahun 2016-2032 Jl. K.H. Zaenal Mustofa memiliki fungsi struktur ruang sebagai pusat pelayanan kota dan dalam pola ruangnya diperuntukan sebagai kawasan budidaya untuk kawasan perdagangan. Hal tersebut membuat jalan ini memiliki daya tariknya tersendiri, sehingga selalu padat dan ramai dikunjungi. Namun bukan hanya pengunjung yang memiliki daya tarik terhadap jalan ini, berbagai kalangan masyarakat khususnya pelaku usaha pun menjadi tertarik untuk melakukan kegiatan perdagangan, namun dengan keterbatasan lahan yang tersedia membuat beberapa pelaku usaha membuka usahanya untuk berjalan sebagai pedagang kaki lima (PKL). Dengan adanya pedagang kaki lima ini membatasi ruang gerak bagi pengunjung yang berjalan kaki di jalur pedestrian atau trotoar yang tersedia di Jalan K.H. Zaenal Mustofa. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut penulis berniat untuk mengambil studi penelitian “Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian Pada Koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa Kota Tasikmalaya” agar dapat mengetahui pemanfaatan jalur pedestrian dan kualitas dari jalur pedestrian pada wilayah kajian berdasarkan tingkat pelayanannya. Adapun jalur pedestrian pada koridor jalan K.H. Zaenal Mustofa yang akan digunakan pada penelitian kali ini hanya sepanjang 262 M, karena pada titik tersebut merupakan jalur pedestrian yang dipadati oleh pejalan kaki dan pedagang kaki lima (PKL). Selain itu terdapat pula pusat perbelanjaan (Toserba) yang menjadi salah satu pusat perbelanjaan di Kota Tasikmalaya sehingga memiliki daya tariknya tersendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan semua daya tarik yang dimiliki oleh Jalan K.H. Zaenal Mustofa terdapat beberapa permasalahan di Jalan K.H. Zaenal Mustofa yaitu keberadaan pedagang kaki lima (PKL) pada jalur pedestrian yang menghambat ruang gerak bagi pejalan kaki. Hal ini membuat jalur pedestrian pada Koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa belum sesuai dengan Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan

Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan yang tertera dalam PERMEN PU Nomor 03/PRT/M/2014. Adapun standar jalur pedestrian pada pedoman tersebut mempertimbangkan keselamatan, keamanan, kenyamanan, aksesibilitas, keindahan dan interaksi sosial pejalan kaki. Selain keberadaan pedagang kaki lima, jalur pedestrian di koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa sangat minim dari fasilitas prasarana dan sarana untuk pejalan kaki, hal ini menunjukkan perencanaan jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa belum sesuai dengan Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki yang tertera dalam SE Menteri PUPR Nomor 02/SE/M/2018. Adapun dalam perencanaan jalur pejalan kaki perlu memperhatikan kebebasan berjalan untuk mendahului serta kebebasan saat pejalan kaki berpapasan dengan pejalan kaki lainnya, keamanan terhadap kemungkinan terjadinya benturan dengan pengguna jalan yang lain (lalu lintas kendaraan), serta kenyamanan pejalan kaki yang optimal seperti faktor kelandaian, jarak tempuh dan rambu – rambu pejalan kaki.

Pertanyaan Penelitian :

1. Seperti apakah karakteristik pejalan kaki yang berada di jalur pedestrian koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa?
2. Bagaimana kondisi fisik dan pemanfaatan jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa?
3. Bagaimana tingkat pelayanan jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa?
4. Bagaimana arahan untuk penanganan jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pelayanan dari jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk pemerintah Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran untuk mencapai tujuan penelitian ini terdiri dari beberapa sasaran, diantaranya:

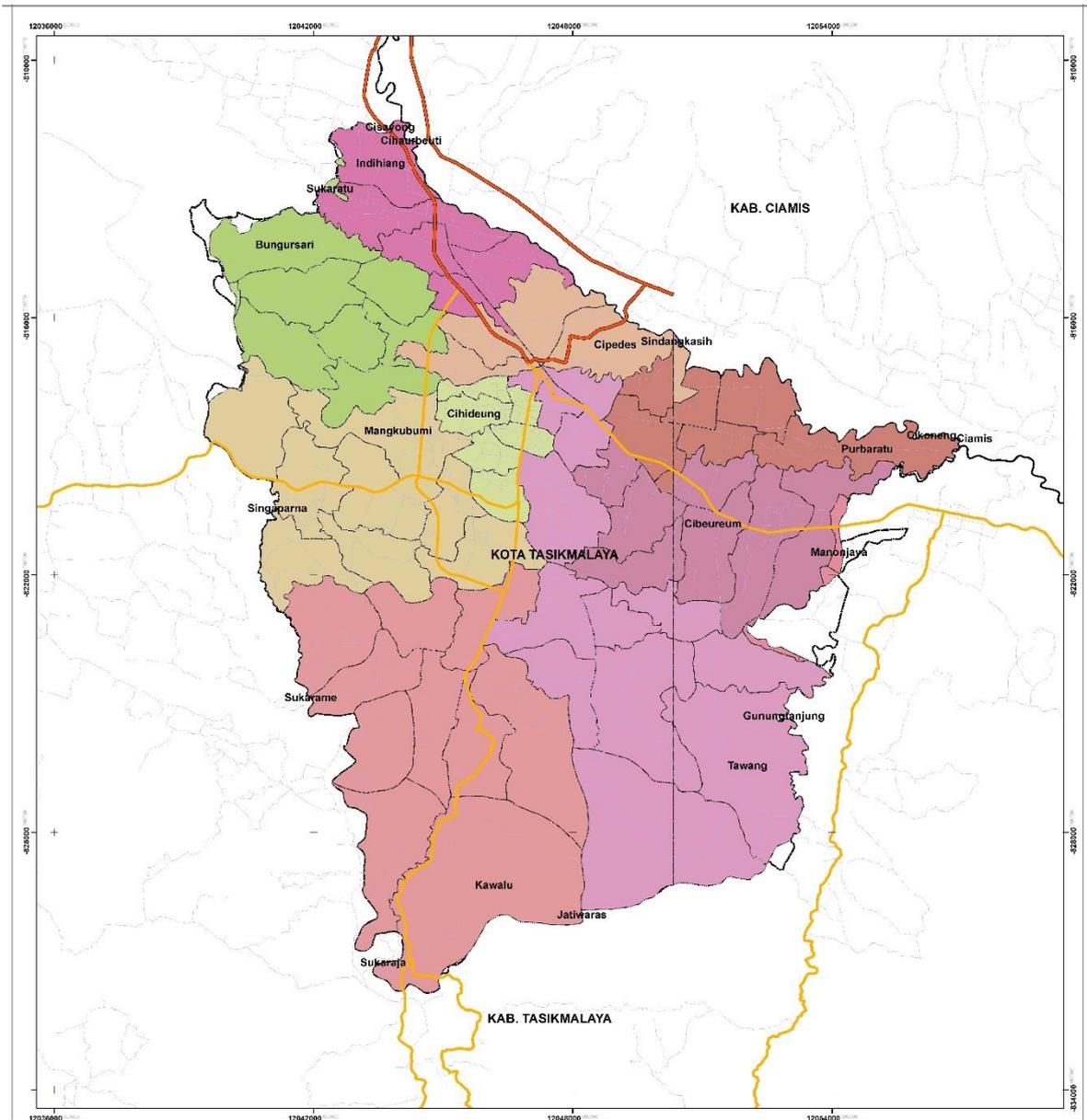
1. Teridentifikasinya karakteristik pejalan kaki pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa.
2. Teridentifikasinya kondisi fisik dan pemanfaatan dari jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa.
3. Teridentifikasinya tingkat pelayanan jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa.
4. Penanganan jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Eksternal

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota dalam Provinsi Jawa Barat yang terletak antara $7^{\circ}10' - 7^{\circ}26'32''$ Lintang Selatan dan antara $108^{\circ}38' - 108^{\circ}24'02''$ Bujur Timur. Kota Tasikmalaya memiliki luas sebesar $171,56 \text{ km}^2$, yang terbagi menjadi 10 Kecamatan diantaranya Kawalu, Tamansari, Cibeureum, Purbaratu, Tawang, Cihideung, Mangkubumi, Indihiang, Bungursari, dan Cipedes. Kota Tasikmalaya berbatasan langsung dengan :

- Utara : Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis
- Timur : Kabupaten Tasikmalaya
- Selatan : Kabupaten Tasikmalaya
- Barat : Kabupaten Tasikmalaya



KOTA TASIKMALAYA

LEGENDA

Batas Administrasi

- Batas Kabupaten/Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kecamatan

Jaringan Jalan

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Kecamatan

- | | | | |
|--------------|---------------|--------------|--------|
| Sindangkasih | Cipedes | Manonjaya | Tawang |
| Bungursari | Cisayong | Purbaratu | |
| Ciamis | Gunungtanjung | Sindangkasih | |
| Cibeureum | Indhiang | Singaparna | |
| Cihaurbeuti | Jatiwaras | Sukaraja | |
| Cihideung | Kawalu | Sukarame | |
| Cikoneng | Mangkubumi | Sukaratu | |

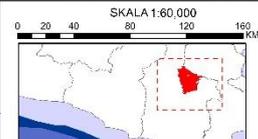


PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2022

TUGAS AKHIR

ANALISIS TINGKAT PELAYANAN JALUR PEDESTRIAN PADA
KORIDOR JALAN K.H. ZAENAL MUSTOFA KOTA TASIKMALAYA

PETA ADMINISTRASI KOTA TASIKMALAYA



Sumber:
-Basemap Arc Gis 2022
-Ranah air.indonesiasial kota tasik 2022

Gambar 0.1 Peta Administrasi Kota Tasikmalaya

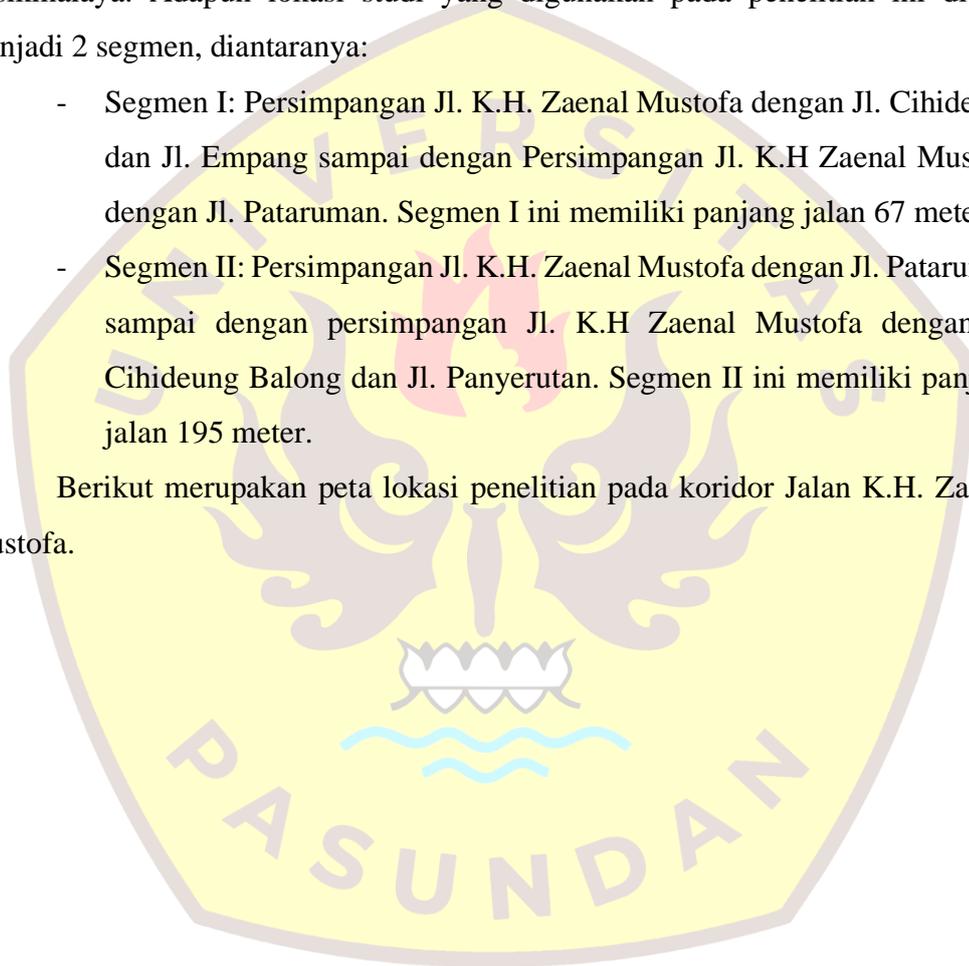
Sumber : Penelitian, Tahun 2022

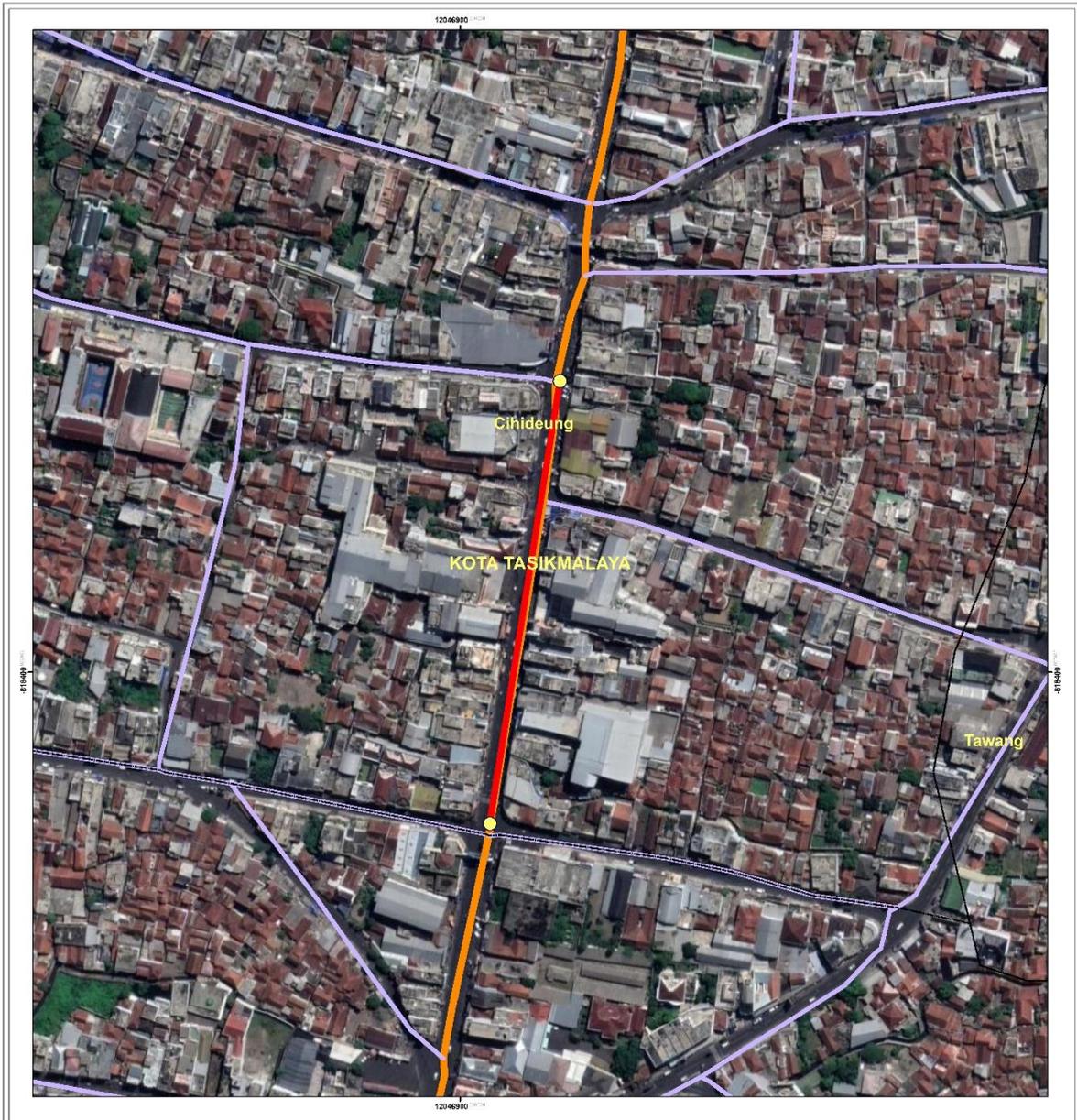
1.4.2 Ruang Lingkup Internal

Jalan K.H. Zaenal Mustofa merupakan salah satu nama jalan yang berada di Kota Tasikmalaya, dengan panjang jalan 2,01 Km dan terletak di Kecamatan Cihideung. Jl K.H. Zaenal Mustofa terletak ditengah Kota Tasikmalaya dan berada di Kawasan perdagangan dan jasa. Koridor jalan yang digunakan pada penelitian ini sepanjang 262 M, dikarenakan memiliki jalur pedestrian yang dipadati oleh pejalan kaki dan terdapat pusat perbelanjaan salah satu yang terbesar di Kota Tasikmalaya. Adapun lokasi studi yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 segmen, diantaranya:

- Segmen I: Persimpangan Jl. K.H. Zaenal Mustofa dengan Jl. Cihideung dan Jl. Empang sampai dengan Persimpangan Jl. K.H Zaenal Mustofa dengan Jl. Pataruman. Segmen I ini memiliki panjang jalan 67 meter.
- Segmen II: Persimpangan Jl. K.H. Zaenal Mustofa dengan Jl. Pataruman sampai dengan persimpangan Jl. K.H Zaenal Mustofa dengan Jl. Cihideung Balong dan Jl. Panyerutan. Segmen II ini memiliki panjang jalan 195 meter.

Berikut merupakan peta lokasi penelitian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa.





KOTA TASIKMALAYA

LEGENDA

Batas Administrasi

□ Batas Kecamatan

Jaringan Jalan

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lokasi Penelitian

— Lokasi Penelitian



PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2022

TUGAS AKHIR

ANALISIS TINGKAT PELAYANAN JALUR PEDESTRIAN PADA
KORIDOR JALAN K.H. ZAENAL MUSTOFA KOTA TASIKMALAYA
PETA LOKASI PENELITIAN

0 0.0225 0.045 0.09 0.135 SKALA 1:1,500
K.M



Sumber:
-Basemap Arc Gls 2022
-taman air indospasial kota tasik 2022

Gambar 0.2 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Penelitian, Tahun 2022

1.4.3 Ruang Lingkup Subtansi

Adapun ruang lingkup subtansi yang akan dikaji dalam penelitian ini, adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik pejalan kaki pada jalur pedestrian koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa, dengan melihat kecepatan pejalan kaki, arus pejalan kaki, kepadatan pejalan kaki, dan ruang pejalan kaki pada jalur pedestrian koridor jalan tersebut.
2. Mengidentifikasi kondisi fisik dan pemanfaatan dari jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa, dengan melihat kondisi eksisting penggunaan ruang jalur pedestrian berdasarkan fasilitas utama, fasilitas pejalan kaki untuk pengguna berkebutuhan khusus serta fasilitas pendukung pejalan kaki pada jalur pedestrian koridor jalan K.H. Zaenal Mustofa.
3. Mengidentifikasi tingkat pelayanan jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa, dengan melihat karakteristik pejalan kaki dan melakukan analisis *level of service* pada jalur pedestrian koridor jalan tersebut.
4. Penanganan jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa dilihat berdasarkan hasil karakteristik pejalan kaki, kondisi fisik, pemanfaatan jalur pedestrian dan tingkat pelayanan pejalan kaki.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:14). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini bertujuan agar dapat mengetahui tingkat pelayanan dan kondisi eksisting mengenai jalur pedestrian pada koridor Jl. K.H. Zaenal Mustofa di Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari pengumpulan data primer dan data sekunder.

A. Pengumpulan Data Primer

a. Observasi Lapangan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data langsung dari lapangan atau lokasi penelitian. Metode observasi merupakan suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan (Kristanto, 2018).

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan kondisi eksisting dari kondisi fisik dan pemanfaatan jalur pedestrian pada wilayah kajian.

c. Survei Volume Pejalan Kaki (*Traffic Counting*)

Survei volume pejalan kaki dilakukan untuk mengetahui karakteristik pejalan kaki yang terdiri dari kecepatan pejalan kaki, arus pejalan kaki, kepadatan pejalan kaki, dan ruang pejalan kaki. Survei volume pejalan kaki dilakukan dengan interval waktu 5 menit. Berdasarkan survei terdahulu untuk menentukan waktu survei volume pejalan kaki didapat bahwa survei volume pejalan kaki akan dilakukan pada hari Sabtu pada jam 17.00 Sampai dengan 20.00, dengan interval waktu 5 menit. Adapun waktu survei dilakukan pada hari dan jam tersebut karena intensitas dari penggunaan jalur pedestrian sedang dalam intensitas penggunaan yang tinggi disebabkan oleh hari libur (*weekend*) sehingga hal tersebut dapat melihat kondisi tingkat pelayanan jalur pedestrian pada wilayah kajian.

B. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui jurnal, arsip-arsip peninggalan, maupun buku mengenai sejarah peninggalan terkait pembahasan penelitian, dan berdasarkan literatur dari instansi terkait. Selain itu survei instansi dilakukan pada penelitian kali ini untuk mendukung data-data dokumen

wilayah kajian sebagai data pendukung pada penelitian ini, adapun data yang dibutuhkan adalah:

Tabel 0.1 Checklist Data Sekunder

No	Instansi	Sumber Data	Jenis Data	Tahun	Bentuk Data
1.	Dinas PUPR Kota Tasikmalaya	Materi Teknis RTRW Kota Tasikmalaya 2011-2031	Dokumen, SHP, dan Peta dalam muatan RTRW dan RDTR Kota Tasikmalaya	Tahun Terbaru	Dokumen/SHP
			Rencana Umum Jaringan Jalan Nasional		
2.	Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya	Master Plan, Rencana Induk Transportasi, TATRALOK	Rencana Induk Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nasional	Tahun Terbaru	Dokumen/SHP
			Rencana Induk Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nasional		

Sumber: Penelitian, Tahun 2022

1.5.3 Metode Analisis

Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada sasaran yang akan dilakukan pada penelitian ini. Adapun analisis yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Teridentifikasi Karakteristik Pejalan Kaki

Untuk mengetahui karakteristik pejalan kaki dilakukan dengan analisis yang menggunakan rumus sebagai berikut:

A. Kecepatan Pejalan Kaki (*Speed*)

Kecepatan merupakan laju dari suatu pergerakan pedestrian, kecepatan pedestrian didapat menggunakan rumus :

$$V = \frac{L}{t}$$

Keterangan :

V = Kecepatan pedestrian (m/min)

L = Panjang penggalan pengamatan (m)

t = Waktu tempuh pedestrian (detik)

B. Arus Pejalan Kaki (*Flow*)

Arus adalah jumlah pedestrian yang melintasi suatu titik pada penggalan pada waktu tertentu dan diukur dalam satuan pedestrian per menit. Untuk memperoleh arus pejalan kaki digunakan rumus :

$$Q = \frac{N}{T}$$

Keterangan :

Q = Arus pedestrian (pedestrian/menit/m)

N = Jumlah pedestrian yang lewat (pedestrian/m)

T = Waktu pengamatan (menit)

C. Kepadatan Pejalan Kaki

Kepadatan adalah jumlah pedestrian yang berada di suatu ruang untuk pejalan kaki pada jarak tertentu pada waktu tertentu, dirumuskan dalam satuan pedestrian per meter persegi. Karena sulit diukur secara langsung dilapangan maka dihitung dari nilai kecepatan rata – rata ruang dan arus, sebagai berikut :

$$D = \frac{Q}{V_s}$$

Keterangan :

- D = Kepadatan (pedestrian/m²)
- Q = Arus (pedestrian/min/m)
- V_s = Kecepatan rata – rata ruang (m/min)

D. Ruang (*Space*) Pejalan Kaki

Ruang untuk pedestrian merupakan luas area rata – rata yang tersedia untuk pejalan kaki, diperoleh dengan rumus :

$$S = \frac{V_s}{Q} \text{ dan } Ped. Sp = \frac{1}{d}$$

Keterangan :

- S = Ruang pedestrian (m²/pedestrian)
- D = Kepadatan (pedestrian/m²)
- Q = Arus (pedestrian/min/m)
- V_s = Kecepatan rata – rata ruang (m/min)

2. Teridentifikasinya Kondisi Fisik dan Pemanfaatan Jalur Pedestrian

Untuk mengetahui kondisi fisik dan fungsi pemanfaatan jalur pedestrian pada Jl. K.H. Zaenal Mustofa akan dilakukan observasi lapangan terkait kondisi jalur pedestrian dan pemanfaatan fasilitas utama pejalan kaki, fasilitas pejalan kaki untuk pengguna berkebutuhan khusus, serta fasilitas pendukung yang terdapat pada Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan (PERMEN PU Nomor 03/PRT/M/2014). Selain ketentuan tersesbut observasi lapangan dilakukan dengan meninjau prinsip perencanaan menurut Tanuwidjaja (2015), Adapun prinsip perencanaan yang digunakan sebagai berikut:

- a. *User Centered* (berpusat kepada pengguna)
- b. *Equitable but Reasonable Use* (penggunaan yang setara tapi masuk akal)
- c. *Simple and Intuitive Use* (penggunaan yang sederhana dan intuitif)
- d. *Low Physical Effort* (upaya fisik yang rendah)
- e. *Prohibition of Usage Error* (pencegahan terhadap pengguna yang salah)

Sehingga jalur pedestrian pada lokasi penelitian dapat memfasilitasi orang yang akan berjalan kaki pada jalur pedestrian, mulai dari kalangan usia, gender, kemampuan, dan kondisi. Adapun metode analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif.

3. Teridentifikasi Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian

Untuk mengetahui tingkat pelayanan jalur pedestrian digunakan analisis *Level Of Service* yang didapat dari hasil karakteristik pergerakan pejalan kaki. Kriteria yang digunakan sebagai syarat berdasarkan *Highway Capacity Manual* untuk menentukan tingkat pelayanan pada suatu ruang pejalan kaki dalam hal ini digunakan dua kriteria sebagai perbandingan, yaitu:

- A. Berdasarkan pada jumlah pedestrian per menit per meter, yang mana tingkat pelayanan untuk pejalan kaki didefinisikan dengan arus (*flow*) pedestrian pada interval 5 menit yang terbesar. Untuk menghitung nilai arus pedestrian pada interval 5 menit yang terbesar digunakan rumus berikut:

$$Q_5 = \frac{Nm}{5WE}$$

Keterangan:

- Q_5 = Arus (*flow*) pedestrian pada interval 5 menit yang terbesar (pejalan kaki/min/m)
- Nm = Jumlah pedestrian terbanyak pada interval 5 menit (pedestrian)
- WE = Lebar efektif ruang pedestrian (meter)

B. Berdasarkan pada luas area meter persegi per pedestrian, yang mana tingkat pelayanan didefinisikan dengan ruang (*space*) untuk pedestrian pada saat arus 5 menitan yang terbesar. Untuk menghitung nilai ruang pedestrian pada saat arus 5 menitan yang terbsesar digunakan rumus karakteristik pejalan kaki berdasarkan ruang (*space*) pejalan kaki. Kemudian dengan mengambil nilai pada saat arus 5 menitan yang digunakan rumus berikut:

$$S_5 = \frac{1}{D_5}$$

Keterangan :

S_5 = Ruang untuk pedestrian pada saat arus 5 menitan yang terbesar (m²/pedestrian)

D_5 = Kepadatan pada saat arus 5 menitan terbesar (pedestrian/m²)

Tabel 0.2 Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian

Tingkat Pelayanan	Space	Arus dan Kecepatan		
	m ² /pedestrian	Kecepatan	Arus	Vol/Cap
		m/min	pedestrian/min/m	
A	≥ 12	≥ 79	≤ 6,5	≤ 0,08
B	≥ 4	≥ 76	≤ 23	≤ 0,28
C	≥ 2	≥ 73	≤ 33	≤ 0,40
D	≥ 1,5	≥ 69	≤ 46	≤ 0,60
E	≥ 0,5	≥ 46	≤ 82	≤ 1,00
F	≤ 0,5	≤ 46	Bervariasi	Bervariasi

Sumber : Highway Capacity Manual, 2010

4. Penanganan Jalur Pedestrian

Penanganan jalur pedestrian didapat berdasarkan hasil karakteristik pejalan kaki, kondisi fisik jalur pedestrian, serta tingkat pelayanan jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa. Adapun penanganan jalur pedestrian pada lokasi penelitian kali ini akan menggunakan prinsip perencanaan menurut Tanuwidjaja (2015), prinsip perencanaan yang digunakan sebagai berikut:

- a. *User Centered* (berpusat kepada pengguna)
- b. *Equitable but Reasonable Use* (penggunaan yang setara tapi masuk akal)
- c. *Simple and Intuitive Use* (penggunaan yang sederhana dan intuitif)
- d. *Low Physical Effort* (upaya fisik yang rendah)
- e. *Prohibition of Usage Error* (pencegahan terhadap pengguna yang salah)

Sehingga dengan menggunakan prinsip perencanaan tersebut penanganan jalur pedestrian pada lokasi penelitian dapat memfasilitasi orang yang akan berjalan kaki pada jalur pedestrian, mulai dari kalangan usia, gender, kemampuan, dan kondisi.

1.5.4 Matriks Analisis

Tabel 0.3 Matriks Analisis

No	Sasaran	Output	Metodologi	Teknik Analisis	Sumber Rujukan	Sumber Data
1.	Teridentifikasinya karakteristik pejalan kaki pada jalur pedestrian koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa	Karakteristik Pejalan Kaki	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Kecepatan Pejalan Kaki - Arus Pejalan Kaki - Kepadatan Pejalan Kaki - Ruang Pejalan Kaki 	<p>Highway Capacity Manual</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecepatan Pejalan Kaki: <ul style="list-style-type: none"> - Panjang penggalan pengamanan - Waktu tempuh pejalan kaki 2. Arus Pejalan Kaki: <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah pedestrian yang lewat - Waktu pengamatan 3. Kepadatan Pejalan Kaki: <ul style="list-style-type: none"> - Arus - Kecepatan rata-rata ruang 4. Ruang Pejalan Kaki: <ul style="list-style-type: none"> - Kepadatan - Arus - Kecepatan rata-rata ruang 	Observasi
2.	Teridentifikasinya kondisi fisik dan pemanfaatan dari jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa	Kondisi Eksisting Jalur Pedestrian	Kuantitatif	Deskriptif	<p>PERMEN PU No 03/PRT/M/2014</p> <p>Indikator Kondisi Fisik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Ruang Pejalan Kaki 2. Prasarana Pejalan Kaki 	Observasi

No	Sasaran	Output	Metodologi	Teknik Analisis	Sumber Rujukan	Sumber Data
					<ul style="list-style-type: none"> - Jalur pedestrian (Trotoar) - Penyebrangan 3. Sarana Pejalan Kaki <ul style="list-style-type: none"> - Jalur hijau - Lampu penerangan - Tempat duduk - Pagar pengaman - Tempat sampah - Marka, perambuan, dan papan informasi (<i>signage</i>) - Halte/shelter bus - Telepon umum Indikator Pemanfaatan Jalur Pedestrian: <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas yang diperbolehkan: <ul style="list-style-type: none"> - Bersepeda - Interaksi sosial - Kegiatan usaha kecil formal dan tempat makan cafe atau restoran - Aktivitas pameran di ruang terbuka - Aktivitas penyediaan jalur hijau (peneduh) 	

No	Sasaran	Output	Metodologi	Teknik Analisis	Sumber Rujukan	Sumber Data
					- Aktivitas penyediaan sarana pejalan kaki dan jaringan utilitas	
3.	Teridentifikasinya tingkat pelayanan jalur pedestrian pada koridor jalan K.H Zaenal Mustofa	Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian	Kuantitatif	Analisis Tingkat Pelayanan LOS Jalur Pedestrian	Highway Capacity Manual Indikator Tingkat Pelayanan: 1. Space 2. Arus 3. Kecepatan 4. Volume	Obeservasi
4.	Penanganan jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa	Arahan Penanganan	Kuantitatif	Deskriptif	Tanuwidjaja (2015) 1. <i>User Centered</i> (berpusat kepada pengguna) 2. <i>Equitable but Reasonable Use</i> (penggunaan yang setara tapi masuk akal) 3. <i>Simple and Intuitive Use</i> (penggunaan yang sederhana dan intuitif) 4. <i>Low Physical Effort</i> (upaya fisik yang rendah) 5. <i>Prohibition of Usage Error</i> (pencegahan terhadap pengguna yang salah)	Observasi

Sumber : Penelitian, Tahun 2022

1.5.5 Kerangka Analisis

Berikut merupakan kerangka analisis yang merupakan penjabaran dari matriks analisis pada penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 0.3 Kerangka Analisis

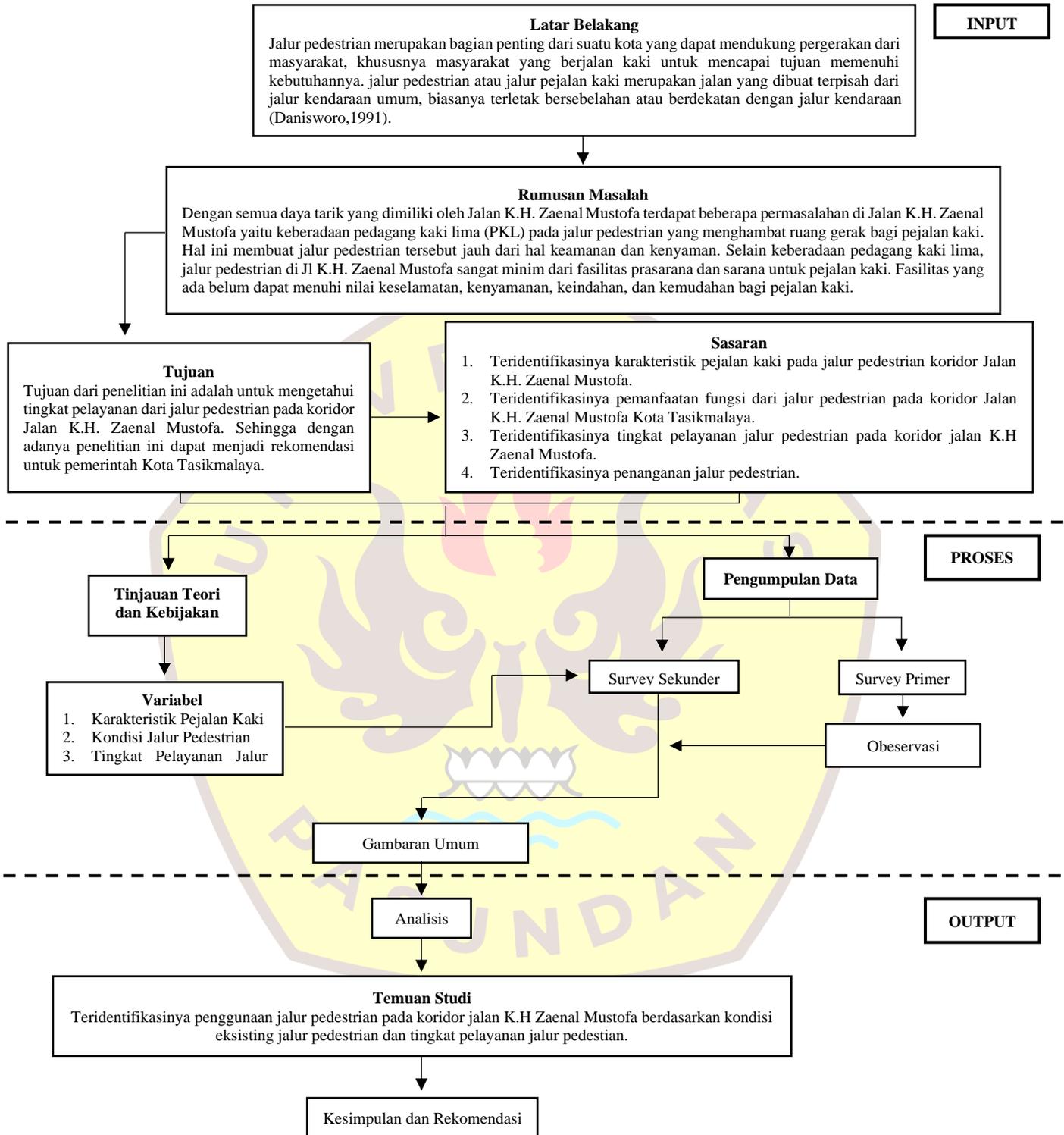
1.6 Batasan Studi

Pada penelitian yang dilakukan kali ini batasan studi digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah, sehingga penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah dan memudahkan dalam mencapai tujuan penelitian.

Adapun batasan studi pada penelitian kali ini adalah:

1. Lokasi penelitian berada pada jalur pedestrian koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa Kota Tasikmalaya sepanjang 262 M.
2. Tujuan penelitian berupa tingkat pelayanan jalur pedestrian didapat berdasarkan karakteristik pejalan kaki dan kondisi fisik serta pemanfaatan jalur pedestrian pada koridor Jalan K.H. Zaenal Mustofa.
3. Kondisi fisik dan pemanfaatan jalur pedestrian dilihat berdasarkan PERMEN PU Nomor 03/PRT/M/2014.
4. Penanganan jalur pedestrian dilihat berdasarkan karakteristik pejalan kaki, kondisi fisik dan pemanfaatan jalur pedestrian, serta tingkat pelayanan jalur pedestrian pada kondisi eksisting lalu ditangani berdasarkan prinsip perencanaan yang digunakan.
5. Penanganan yang dilakukan hanya ditujukan bagi jalur pedestrian dan hanya menyarankan ketersediaan prasarana serta sarana yang diperlukan pada jalur pedestrian.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 0.4 Kerangka Pemikiran

1.8 Sistematika Penyusunan

Sistematika penyusunan dalam laporan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup, dan Metodologi dalam laporan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai kajian penelitian yang ditinjau dari teori – teori yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

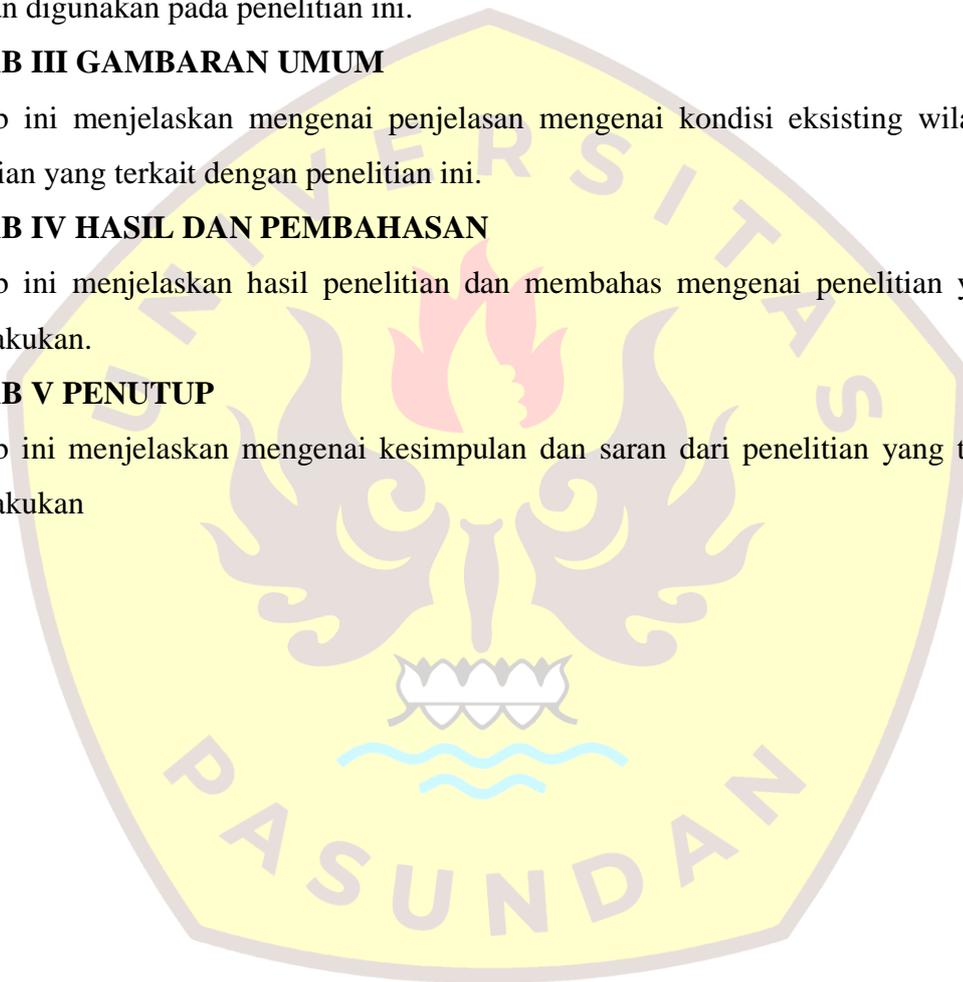
Bab ini menjelaskan mengenai penjelasan mengenai kondisi eksisting wilayah kajian yang terkait dengan penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan membahas mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Adji, Sakti. 2011. *“Jaringan Transportasi Teori dan Analisis”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggriani, Niniek. 2009. *“Pedestrian Ways Dalam Perancangan Kota”*. Klaten: Yayasan Humaniora
- Badan Pusat Statistika. 2020. Kota Tasikmalaya Dalam Angka
- Defrita, Maryeni. 2019. *“Analisis Yuridis terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Karimun”*. Skripsi. Universitas Internasional Batam.
- Hariyani, Septiana. Agustin, Widyawati, Imma. 2021. *“Perencanaan Transportasi Penunjang Perkembangan Suatu Wilayah dan Kota”* Malang: UB Press.
- Kaliongga, G, F. Kumurur, A, V. Sembel, A. 2014. *“Kajian Aspek Kenyamanan Jalur Pedestrian Jl. Piere Tendean di Kota Manado”*. Jurnal. Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mabruwaru, Andrias, Vian. 2017. *“Analisis Kinerja Angkutan Penumpang Di Kota Sorong – Papua Barat (Studi Kasus Trayek A)”*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Sipil, Program Pascasarjana, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Muchtar, Chaerul. 2010. *“Identifikasi Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki Studi Kasus Jalan Kedoya Raya – Aruna Selatan”*. Jurnal. Jurusan Teknik Planologi, Universitas Esa Unggul.
- Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tasikmalaya Tahun 2011 – 2031.
- Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Tasikmalaya Tahun 2016 – 2036.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.
- Prasetyaningsih, Indah. 2010. *“Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Pasar Malam Ngarsopuro Surakarta”*.

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Puspaningtyas, R. Achamad, A. M. 2020. “*Efektivitas Trotoar Berdasarkan Tingkat Pelayanan Trotoar di Kota Makassar*”. Jurnal Transportasi, Vol 20, No 2. Universitas Sembilan Belas November Kolaka.

Putra, Sucipta. Purbanto, Raka Gst. Negara, Widana Nym. 2013. “*Analisis Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki (Studi Kasus: Jl. Diponegoro di Depan Mall Ramayana)*”. Jurnal Imiah Elektronik Infrastruktur Teknik Sipil, Vol 2, No 2. Fakultas Teknik, Universitas Udayana.

Rahmi, M, H. Khadiyanta, P. 2018. “*Kajian Kualitas dan Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian di Koridor Jalan Khatib Sulaiman Kota Padang*”. Jurnal. Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro.

Riani, H, Y. Wulandari, A. Ayuningtyas, A, R. 2018. “*Evaluasi Efektivitas Jalur Pedestrian di Jalan Ahmad Yani Kota Pontianak Berdasarkan Presepsi Masyarakat*”. Jurnal. Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura.

Sari, Puspita Ela. MCA, Theresia. 2020. “*Analisis Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian di Jalan Krangan Kota Surabaya*”. Jurnal Teknologi dan Manajemen, Vol 1, No 1. Fakultas Teknik Sipil, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.

Sari, M, A. Sari, F, A. Wibawani, Sri. 2020. “*Penerapan Konsep Walkability dalam Mendukung Kota Surabaya Sebagai Kota Metropolitan yang Produktif dan Berkelanjutan*”. Public Administration Journal of Research. Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jawa Timur.

Sulistiono, D. Firdaus, M, A. Arifin, S, M. 2016. “*Tingkat Pelayanan (LOS) Trotoar Pada Ruas Jalan Utama Kota Surabaya (Kasus Jl. Wonokromo, Jl. Raya Darmo, Jl. Basuki Rahmat, Jl. Urip Sumohardjo, Jl. Embong, dan Jl. Tunjungan)*”. Jurnal Aplikasi Teknik Sipil, Vol 14, No 2. Prodi Diploma Teknik Sipil, Institut Teknologi Sepuluh Noverber.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Wahid, Yunus. 2014. *“Pengantar Hukum Tata Ruang”*. Jakarta: Kencana.

Waskito. Arnomo, Hadi. 2017. *“Pertahanan, Agraria, dan Tata Ruang”*. Jakarta: Kencana.

Widoyono, Setyo. 2015. *“Tingkat Pelayanan Jalur Pedestrian di Jalan Utama Kecamatan Gedangan”*. Jurnal. Jurusan Teknik Planologi, Institut Teknologi Nasional Malang.

Wiganda, Hanif, Muhlas. 2012. *“Analisis Kinerja Jalur Pedestrian di Kota Surabaya (Studi Kasus; Jl. Pemuda)”*. Jurnal Teknik ITS, Vol 1. Institut Teknologi Sepuluh November.

